

Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Lambung Mangkurat

The Role Of Emotional Intelligence On Self-Adjustment In First-Year Students At Lambung Mangkurat University

Muzalifah Vika Lista*, Dwi Nur Rachmah & Rooswita Santai Dewi

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km 36 Banjarbaru, 70714, Indonesia

ABSTRAK

Mahasiswa sendiri merupakan fase transisi menuju kedewasaan dimana mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya atas perkembangannya sendiri, termasuk dalam menjalani proses perkuliahan. Pada tahun pertama masa perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan perkuliahan. Namun, salah satu permasalahan yang sering dialami mahasiswa pada tahun pertamanya yaitu ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan perkuliahan sehingga bisa menyebabkan mahasiswa putus kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2021 berjumlah 363 orang terdiri dari 115 laki-laki dan 248 perempuan yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang terdiri dari skala penyesuaian diri dan skala kecerdasan emosi. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis data menunjukkan adanya peranan antara kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat, artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji regresi menunjukkan nilai sebesar 22,2% peranan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat dengan tingkat hubungan sedang. Nilai regresi menunjukkan nilai positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat. Sedangkan berdasarkan hasil kategorisasi dalam penelitian juga disimpulkan jika mayoritas mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat mempunyai kecerdasan emosi yang baik dan penyesuaian diri yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi seseorang dapat berperan penting terhadap proses penyesuaian diri seseorang di lingkungan barunya.

Kata kunci: Kecerdasan emosi, penyesuaian diri, mahasiswa tahun pertama

ABSTRACT

Being a student is a transitional phase towards maturity where students are fully responsible for their own development, including in undergoing the lecture process. In the first year, students are required to be able to make adjustments to the lecture environment. However, one of the problems students often experience in their first year is the inability to adjust to the lecture environment causing some students to drop out. This study aims to investigate the role of emotional intelligence towards self-adjustment in the first-year students of Lambung Mangkurat University. The sample was 363 first-year students of Lambung Mangkurat University consisting of 115 males and 248 females selected using the simple random sampling technique. Measurement instruments included the self-adjustment scale and emotional intelligence scale. The hypothesis was tested using the simple linear regression test. The results of data analysis showed that there was a role of emotional intelligence towards self-adjustment, which means the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The results of the regression test showed the role of 22.2% of emotional intelligence towards self-adjustment in the first-year students of Lambung Mangkurat University. The regression value was positive, indicating that the higher the

***Korespondensi:**
Muzalifah Vika Lista
muzalifah254@gmail.com

Masuk: 10 Januari 2023
Diterima: 30 Januari 2023
Terbit: 25 Januari 2025

Sitasi:
Lista, M. V., Rachmah, D. N., & Dewi, R. S. (2023). Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Kognisia*, 6(2), 139-148.
<http://doi.org/10.20527/kognisia.2023.10.016>

emotional intelligence, the higher the self-adjustment in the first-year students of Lambung Mangkurat University. Meanwhile, based on the results of the categorization in the study, it was also concluded that the majority of first-year students at Lambung Mangkurat University had good emotional intelligence and very good self-adjustment. This proves that one's emotional intelligence can play an important role in one's adjustment process in a new environment.

Keywords: Emotional intelligence, self-adjustment, first year students

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan diselenggarakannya pendidikan tinggi yang memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam proses pembentukan karakter bangsa (Dhiu & Bate, 2018). Mahasiswa sendiri diinterpretasikan sebagai seseorang yang tengah menimba pengetahuan di suatu perguruan tinggi (Ilyas dkk., 2018). Mahasiswa diharapkan untuk dapat mengatasi permasalahan, kesulitan ataupun permasalahan dan pantang menyerah. Selain itu mahasiswa juga dipandang sebagai seseorang yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan mempunyai sifat kritis (Erindana dkk., 2021).

Terdapat fenomena di Indonesia yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa tingkat pertama mengalami kesulitan menjalani perkuliahan dan melakukan penyesuaian diri yang bisa menjadi sumber tekanan stress dan membangkitkan emosi negatif bagi mahasiswa itu sendiri (Yanizon & Syarwendah 2018). Persentase putus sekolah di antara semua siswa yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2019 diyakini sebesar 7% (602.208), di Kalimantan sendiri persentase mahasiswa putus kuliah paling tinggi ada di kalimantan selatan dengan jumlah angka mahasiswa putus kuliah sebanyak 7.305 atau 6%, Setelah diketahui kalimantan selatan memiliki angka putus kuliah yang paling tinggi di kalimantan kemudian diketahui beberapa data mahasiswa baru pada tahun 2020 di beberapa universitas yang ada di kalimantan selatan sendiri seperti pada Universitas Lambung Mangkurat yang memiliki mahasiswa baru sebanyak 10.963 orang sedangkan Politeknik Negeri Banjarmasin sebanyak 995 orang sedangkan Politeknik Negeri Tanah Laut sebanyak 703

orang (Kemenristekdikti, 2020).

Selain itu, jumlah mahasiswa dari data yang didapat dari universitas lambung mangkurat diketahui bahwa terdapat jumlah mahasiswa yang keluar sebanyak 19% dari mahasiswa aktif, jumlah mahasiswa yang pindah sebanyak 0,7% dan jumlah mahasiswa yang drop out sebanyak 0,09% dari mahasiswa aktif. Tahun pertama pada masa perkuliahan adalah masa dimana seorang mahasiswa baru didorong untuk dapat melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan perkuliahan sesegera mungkin, penyesuaian yang dimaksud adalah seperti menyesuaikan diri dengan budaya, gaya pembelajaran, dan tradisi atau kebiasaan dalam dunia perkuliahan. Hal tersebut disebabkan karena proses penyesuaian diri pada tahun pertama sebagai landasan untuk proses perkuliahan di tahun-tahun selanjutnya (Utama, 2017). Menurut Nurfitriana dkk (2017) jika individu mengalami masalah dalam melakukan penyesuaian diri di sebuah universitas atau perkuliahan maka hal tersebut dapat menghambat proses perkembangan sosial seseorang dalam lingkungannya sehingga karena ketidakmampuan mahasiswa tersebut dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi di perguruan tinggi menyebabkan mahasiswa tersebut menjadi putus sekolah. Pratiwi dan Wilani (2019) menjelaskan bahwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik, maka memerlukan faktor lain seperti kecerdasan emosi yang dapat berperan penting untuk membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan baik, selain itu mahasiswa pada tahun pertama juga memerlukan pengendalian emosi yang baik supaya tidak terperangkap dalam emosi negatif yang dirasakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Astrina dan Rinaldi (2019) menyatakan bahwa ditemukan korelasi yang positif dan signifikan

diantara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri bagi mahasiswa jurusan psikologi tahun pertama, yang mengarah pada kesimpulan bahwa penyesuaian diri seseorang akan semakin baik sejalan dengan semakin besar kecerdasan emosionalnya. Kemudian pada hasil penelitian yang didapatkan oleh Widihapsari dan Susilawati (2018) menjelaskan peranan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Universitas Udayana dari luar pulau Bali. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk (2018) pada Mahasiswa Thailand menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri mahasiswa Thailand. Angelina (2015) dalam penelitiannya menjelaskan jika kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri sebenarnya mempunyai hubungan, namun keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri dalam penelitian tersebut terlalu lemah atau terlalu rendah sehingga hubungan tersebut diabaikan atau dianggap tidak ada.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada empat orang mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa subjek-subjek masih merasakan kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri sebagai mahasiswa tahun pertama karena kesulitan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dan kesusahan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, termasuk teman baru yang beragam baik itu kepribadiannya, asal, agama dan suku. Beberapa subjek juga mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengendalikan emosi karena sangat banyak perbedaan drastis yang dialaminya di masa perkuliahan ini.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian diri setiap orang berbeda-beda. Beberapa bisa melakukan penyesuaian diri dalam waktu yang singkat dan ada juga yang melakukan penyesuaian diri dengan lambat atau

membutuhkan waktu yang lama begitupun dengan kecerdasan emosi yang dimiliki setiap individu, ada yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik namun ada juga yang tidak. Adapun alasan memilih kecerdasan emosi sebagai variabel terikat adalah karena seperti yang dijelaskan oleh Pratiwi dan Wilani (2019) bahwa kecerdasan emosi ialah faktor yang berperan penting dalam melakukan penyesuaian diri. Seperti halnya mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat yang baru memasuki lingkungan perkuliahan harus menyesuaikan diri tidak hanya bersama teman yang berasal dari berbagai daerah selain itu mahasiswa juga memerlukan pengendalian emosi yang baik sehingga tidak terjerat dalam emosi yang negatif. Oleh karena itu maka peneliti bertujuan untuk melihat apakah ada mengenai peranan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat karena mengingat beberapa hasil penelitian terdahulu masih memperlihatkan hasil yang berbeda yaitu ada yang berpengaruh atau berperan dan juga tidak ada pengaruh atau tidak terdapat peranan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau penelitian dengan data berbentuk angka, yang bersifat korelasional. Sedangkan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada sebelumnya. Untuk memenuhi rumusan masalah menggunakan konsep atau teori hingga bisa dipaparkan menggunakan hipotesis, prosedur penelitian ini bersifat deduktif (Sugiyono, 2018)

Partisipan

Populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2021 yang berjumlah 6.495 orang. Sampel pada

penelitian ini diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari bagian populasi dengan mengaplikasikan cara acak tanpa melihat golongan pada bagian populasi (Unaradjan, 2019). Sebelumnya jumlah sampel penelitian ditentukan melalui rumus perhitungan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% pada populasi sebanyak 6.495 sehingga didapatkan mahasiswa sebanyak 363 orang mahasiswa yang akan menjadi sampel penelitian ini.

Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert yang meliputi skala kecerdasan emosi dan skala penyesuaian diri. Skala penyesuaian diri diukur melalui skala penelitian berdasarkan aspek-aspek (Fatimah, 2010) yakni penyesuaian pribadi serta penyesuaian sosial oleh Bilicha dkk. (2019). Skala ini terdiri dari 10 aitem dengan rincian 6 butir aitem *favourable* dan 4 butir aitem *unfavourable* dan setiap aitemnya memiliki 1-6 pilihan pernyataan yang menunjukkan dari “Sangat Tidak Sesuai” hingga “Sangat Sesuai”. Skala penyesuaian diri memiliki nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,701. Kecerdasan emosi sendiri diukur menggunakan skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi oleh Goleman (1998) yang dibuat oleh Singh (2004) dan telah diadaptasi oleh Illahi dan Akmal (2018). Skala kecerdasan emosi memiliki 59 aitem *favourable* dengan rentang pilihan pernyataan dari 1-5 pilihan yang menunjukkan dari “Sangat baik menggambarkan diri saya” sampai dengan “Tidak sama sekali menggambarkan diri saya”. Skala kecerdasan

emosi memiliki nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,751.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba alat ukur terhadap 40 mahasiswa yang dilakukan untuk melakukan seleksi aitem sehingga dapat dipastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebenarnya telah siap dan dalam kondisi yang baik. Setelah pelaksanaan uji coba dan melakukan seleksi aitem pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian, kemudian peneliti memulai pengambilan data pada 363 mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat yaitu angkatan 2021 sebagai subjek yang sebelumnya sudah dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara daring dengan melakukan penyebaran skala menggunakan *google form* yang dibagikan pada subjek melalui media sosial. Setelah pengambilan data selesai dilakukan maka data tersebut akan dianalisis menggunakan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas dan dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk melihat peranan dari variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2018). Dimana pada penelitian ini analisis digunakan untuk melihat apakah ada peranan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Penyesuaian Diri	363	10	60	35	8,33
Kecerdasan Emosi	363	59	295	177	39,33

Tabel 2. Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Penyesuaian diri	Rendah	7	1,9%
	Sedang	134	36,9%
	Tinggi	222	61,2%
Kecerdasan Emosi	Rendah	22	6,1%
	Sedang	212	58,4%
	Tinggi	129	35,5%

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel Regresi Linear Sederhana	R ²	Df	B	T	F	P	Keterangan
Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri	0,222	361	28,895	10,142	102,869	0,000	Signifikan

HASIL

Hasil perhitungan skor minimum, skor maximum, mean dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian menggunakan aplikasi SPSS yang disajikan pada tabel 1. Berdasarkan 363 subjek, skor terendah variabel penyesuaian diri sebesar 10 dan skor tertingginya sebesar 60 dengan mean 35 dan standar deviasi 8,33. Sedangkan, skor terendah untuk variabel kecerdasan emosi sebesar 59, skor tertinggi 295 dengan mean 177 dan standar deviasi 39,33. Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi masing-masing variabel, peneliti membuat norma untuk mengklasifikasikan responden ke dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan kategori variabel penelitian pada tabel 2, persentase penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat dalam kategori rendah sebanyak 6,1%, dalam kategori sedang 36,9% dan pada kategori tinggi sebanyak 61,2%. Sedangkan untuk persentase kecerdasan emosi mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat dalam kategori rendah sebanyak 1,9%, dalam kategori sedang 58,4% dan pada kategori tinggi sebanyak 35,5%.

Tahap berikutnya dilakukan perhitungan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas

residual dilaksanakan sebagai salah satu bagian dari uji asumsi klasik pada analisis regresi yang bertujuan untuk memverifikasi apakah sampel yang diambil dalam penelitian sudah representative terhadap distribusi populasi (Gunawan, 2017). Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi, kriteria signifikansi $\geq 0,05$ dinyatakan sebagai data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,144 diatas 0,05. Pada uji linearitas dengan menggunakan teknik test for linearity dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji linearitas menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak (Santoso, 2010). Dengan catatan bahwa data dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$ dikatakan linear (Priyatno, 2012). Hasil menunjukkan pola linear karena nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,408. Sehingga uji linearitas dengan mengambil nilai signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan perilaku mengemudi agresif yang mana sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana pada variabel kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri memiliki pengaruh yang

signifikan. Pada tabel 3 dijelaskan nilai $R^2 = 0,222 = 22,2\%$, artinya variabel kecerdasan emosi mempengaruhi variabel dependen yaitu penyesuaian diri sebesar 22,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada tabel 3 juga dapat dilihat persamaan regresi sederhana $Y = 28,895 \beta + (0,080) X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna yakni jika variabel kecerdasan emosi dianggap sama dengan nol, sehingga variabel penyesuaian diri sebanyak 28,895, dan apabila variabel kecerdasan emosi mendapat peningkatan sebanyak satu poin sehingga variabel penyesuaian diri juga mendapat peningkatan sebanyak 0,080. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel kecerdasan emosi didapat nilai $t_{hitung} = 10,142$ dan nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel sesuai dengan jumlah $df = 361$ sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,967, jadi nilai $t_{hitung} = 10,142 > 1,967 = t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%), kemudian bisa disimpulkan H_0 ditolak. Artinya variabel bebas (kecerdasan emosi) berperan secara signifikan terhadap variabel dependen (penyesuaian diri).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peranan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana didapat nilai $F_{hitung} = 102,869$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) serta diperoleh nilai peranan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri sebesar $R^2 = 22,2\%$ sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut kategori R^2 Chin (1998), nilai R-Square pada penelitian ini sebanyak 0,222 yang termasuk kedalam kategori sedang karena nilai koefisien determinasi lebih dari 0,19 dan kurang dari 0,33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yakni ada peranan antara kecerdasan

emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat. Nilai regresi yang diperoleh pada penelitian ini juga menunjukkan nilai positif yang menyiratkan bahwa nilai penyesuaian diri meningkat seiring dengan meningkatnya nilai kecerdasan emosional. Sebaliknya, penyesuaian diri menurun dengan menurunnya kecerdasan emosional.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil studi terdahulu yang diteliti oleh Astrina dan Rinaldi (2019), Himmahd dan Desiningrum (2018), Hasneli (2017), serta Lusiawati (2013) yang menunjukkan adanya suatu pengaruh di antara kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri yang signifikan ini sesuai dengan yang diungkapkan Pratiwi dan Wilani (2019) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa adalah kecerdasan emosional, hal ini dikarenakan kecerdasan emosional menentukan berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam mengendalikan emosinya, oleh karena itu semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa maka mereka akan semakin baik dalam menghadapi tantangan.

Goleman (2020) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai keterampilan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi pribadi, untuk membedakan emosi orang lain, serta untuk membedakan berbagai emosi, menggunakan informasi yang didapat agar mempermudah gagasan dan perbuatan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Kecerdasan emosional berperan penting pada proses pembelajaran individu dalam hal pengembangan pribadi dan pertumbuhan karir, hal ini dikarenakan kecerdasan emosional dapat membantu kestabilan emosi pada mahasiswa di tingkat universitas atau institusi yang lebih tinggi sehingga dapat lebih stabil dan cerdas secara emosional (Fida dkk., 2018). Menurut Setiawati (2015) kecerdasan emosional ini harus dimiliki di setiap tingkatan usia, contohnya mahasiswa termasuk dalam rentang usia remaja akhir sekaligus sebagai

dewasa awal. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan sangat pintar dalam mengendalikan berbagai macam perilaku atau hal-hal negatif yang mungkin terjadi.

Pratiwi dan Wilani (2019) menjelaskan bahwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik, maka memerlukan faktor lain seperti kecerdasan emosi yang dapat berperan penting untuk membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan baik. Penerapan penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian ini dimana ketika individu memiliki kecerdasan emosi yang baik dan bisa menerapkannya dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan maka besar kemungkinan individu tersebut dapat dengan mudah menjalani penyesuaian diri di masa perkuliahannya. Apabila hubungkan dengan pengukuran penelitian ini dimana individu dapat memiliki kesadaran akan dirinya sendiri, mampu mengelola dan mengendalikan diri sendiri, memiliki motivasi yang kuat, memiliki empati atau kesadaran sosial yang tinggi, serta dapat memiliki keterampilan dalam menjalin suatu hubungan dengan lingkungannya maka akan lebih mudah dalam menghadapi setiap proses yang berlangsung ketika menyesuaikan diri di masa perkuliahan.

Dinamika peranan penelitian ini adalah kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk mendorong individu untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik di masa perkuliahannya, hal tersebut dapat terjadi karena saat individu dapat mengenali emosi diri dan orang lain maka individu akan terdorong untuk merubah dirinya ke arah yang lebih positif dan sesuai dengan keadaan lingkungan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, selain itu ketika individu dapat mengendalikan dan mengenali emosi pribadi maupun emosi orang lain yang mana hal tersebut merupakan suatu keterampilan yang dikenal sebagai kecerdasan emosional, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam proses penyesuaian dirinya. Mahasiswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi memiliki

pengendalian emosi yang baik sehingga dapat menghadapi tekanan atau permasalahan yang muncul di lingkungannya sehingga dapat membantu individu dalam membangun suatu hubungan dengan lingkungan sosialnya serta mencegah terjadinya suatu permasalahan dalam lingkungan. Pernyataan ini sesuai dengan Hasneli (2017) yang menemukan bahwa peran kecerdasan emosional seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut dapat mengelola tekanan emosi yang dihadapinya dalam menghadapi kondisi dan situasi yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga seseorang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Amin dkk. (2016) juga mengungkapkan jika mahasiswa tahun pertama dengan kecerdasan emosi yang baik cenderung lebih unggul atau bisa mengatur diri dalam melakukan hal apapun baik dalam proses belajar maupun sosial.

Hasil analisis variabel penyesuaian diri mengenai perbandingan skor mean hipotetik dan mean empirik memperlihatkan skor mean empirik lebih besar dibandingkan skor hipotetik ($44,93 > 35$) yang artinya penyesuaian diri subjek di lapangan yaitu mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan penyesuaian diri secara teoritis. Dari hasil kategorisasi penyesuaian diri yang didapatkan dari penelitian bisa dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dengan rincian subjek sebanyak 222 (61,2%) termasuk dalam kategorisasi penyesuaian diri yang tinggi, hal ini memperlihatkan jika sebagian besar mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya.

Hasil analisis variabel kecerdasan emosi mengenai perbandingan skor mean hipotetik serta mean empirik memperlihatkan skor mean empirik lebih besar dibandingkan skor hipotetik ($201,42 > 177$), artinya kecerdasan emosi subjek di lapangan yaitu mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan kecerdasan emosi secara

teoritis. Dari hasil kategorisasi kecerdasan emosi yang didapatkan dari penelitian bisa dilihat dalam tabel 4.9 membuktikan jika hanya sebagian besar subjek yang masuk dalam kategorisasi sedang sebanyak 212 (58,4%), hal ini menunjukkan jika sebagian besar mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat mempunyai kecerdasan emosi yang sedang atau cukup baik. Sehingga disimpulkan bahwa mahasiswa tahun pertama sudah memiliki segala aspek kecerdasan emosi dalam pengukuran seperti mampu dalam memahami perasaannya sendiri, mampu mengendalikan diri dan mengontrol emosi yang dirasakan, memiliki motivasi yang mendorong individu untuk menjadi lebih baik lagi dan bisa menyesuaikan diri di lingkungannya, memiliki kepekaan yang baik terhadap orang lain dan dapat memahami keadaan lingkungan sehingga dapat dengan mudah membangun hubungan sosial dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak 248 (68,3%) dan laki-laki 115 (31,7%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rentang usia responden penelitian dari usia 17 sampai 21 tahun, dan mayoritas responden berusia 19 tahun sebanyak 63,4 %.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dan kekurangan, salah satunya adalah masih memiliki keterbatasan dalam hal pengambilan data yang dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak dapat melihat dan memberikan instruksi secara langsung bagaimana pengisian skala sehingga peneliti tidak dapat mengontrol dan melihat kesungguhan responden dalam melakukan pengisian kuesioner penelitian. Keterbatasan lainnya pada penyebaran kuesioner yang cukup memakan waktu dikarenakan ada beberapa subjek yang tidak setuju, beberapa subjek yang tidak merespon permohonan peneliti untuk mengisi kuesioner serta terdapat beberapa subjek yang terlupa untuk mengisi kuesioner yang diberikan, sehingga mengharuskan peneliti untuk terus mengingatkan dan mengganti subjek yang

tidak bersedia mengisi kuesioner secara acak. Dari keterbatasan penelitian ini peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan cara pengambilan data yang lebih efektif seperti melakukan penelitian atau pengambilan data secara langsung dan untuk pemilihan sampel bisa dipertimbangkan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih sederhana lagi.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nul ditolak, yang dapat diartikan jika terdapat peranan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai pengaruh sebesar 22,2% sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif, hal ini membuktikan jika terdapat peranan yang bersifat positif antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi seseorang dapat berperan penting terhadap proses penyesuaian diri seseorang di lingkungan barunya. Berdasarkan hasil kategorisasi dalam penelitian juga disimpulkan jika mayoritas mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat mempunyai kecerdasan emosi yang baik dan penyesuaian diri yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi seseorang dapat berperan penting terhadap proses penyesuaian diri seseorang di lingkungan barunya karena individu dengan kecerdasan emosi yang baik dapat mendorong dirinya sendiri untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik di masa perkuliahannya, hal tersebut dapat terjadi karena saat individu dapat mengenali dan mengontrol emosi diri dan orang lain maka

individu akan terdorong untuk merubah dirinya ke arah yang lebih positif dan sesuai dengan keadaan lingkungan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Hasanah, U. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri mahasiswa Thailand. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2), 16-30. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15\(2\).2374](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15(2).2374)
- Amin, M., Patel, P., & Srivastava, A. K. (2016). Emotional intelligence and adjustment among adolescents. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 2(2), 113–116. https://www.researchgate.net/publication/313287555_EMOTIONAL_INTELLIGENCE_AND_ADJUSTMENT_AMONG_ADOLESCENTS
- Angelina, Y. (2015). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Astrina, C., & Rinaldi, R. (2019). Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4). DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i4.7817>
- Bilicha, P. N., Bachry, P. N., Rakhmandari, R. A., & Rusdi, A. (2019). Komunikasi interpersonal mahasiswa baru ditinjau dari tawadhu' dan penyesuaian diri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 109-118. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v5i2>
- Dhiu, K. D., & Bate, N. (2018). Pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi: Kajian teoritis praktis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 172- 176. <http://ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/jipcb/article/view/105>
- Erindana, F. U., Nashori, H. F., & Tasaufi, M. N. (2021). Penyesuaian diri dan stres akademik mahasiswa tahun pertama. *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI*, 4(1), 11-17. DOI: <https://doi.org/10.31293/mv.v4i1.5303>
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Pustaka Setia, 142.
- Fida, A., Ghaffar, A., Zaman, A., & Satti, A. N. (2018). Gender comparison of emotional intelligence of university students. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 172-188. DOI:10.22555/joeed.v5i1.2046
- Goleman, C. (2020). *Emotional intelligence: Improve your emotional agility and social skills for a better life, success at work and happier relationships. Discover why EQ can matter more than IQ (EQ 2.0)*. Independently published.
- Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books
- Gunawan, I. (2017). *Pengantar statistika inferensial*. Raja Grafindo Persada.
- Hasneli, H. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa MTsN. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 8- 17. DOI: <https://doi.org/10.15548/alqalb.v8i1.865>
- Himmah, L., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada santri remaja kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. *Jurnal Empati*, 6(3), 337-350. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19764>
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181. DOI: 10.21580/pjpp.v2i2.1854

- Ilyas, I., Marisa, F., & Purnomo, D. (2018). Implementasi metode trend moment (peramalan) mahasiswa baru Universitas Widyagama Malang. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 3(2), 69-74. DOI: <https://doi.org/10.31328/jointecs.v3i2.785>
- Nurfitriana, P., Prihartanti, N., & Prihartanti, N. (2017). *Penyesuaian diri padamahasiswa tahun pertama di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, N. P., & Wilani, N. M. (2019). Peran kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana*, 195-204. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/5252>
- Priyatno, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. CV. Andi Offset (Andi)
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. PT Elex Media Komputindo.
- Setiawati, R. (2015). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi
- Singh, S. (2004). Development of a measure of emotional intelligence. *Psychological Studies-University of Calicut*, 49, 136-141.
- Sugiyono, D. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif*. ALFABETA
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya
- Utama, A. B. (2017). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama*. Naskah Publikasi.
- Widihapsari, I., & Susilawati, L. (2018). Peran kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru Universitas Udayana yang berasal dari luar pulau Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 48-62. DOI: <https://doi.org/10.24843/JPU.2018.v05.i01.p05n>
- Yanizon, A., & Syarwendah, R. (2018). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.144>